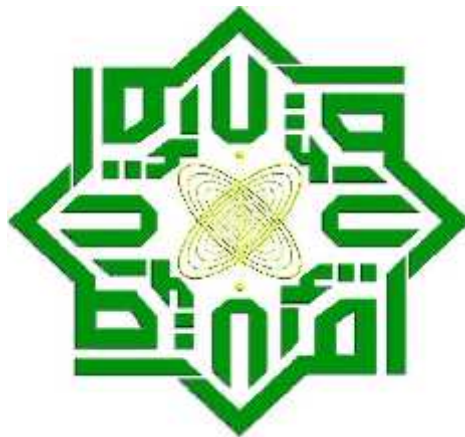


**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FEKONSOS UIN SUSKA RIAU  
TERHADAP AKUNTANSI MUDHARABAH (PSAK 105)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SURIATI  
NIM. 11073204238**



**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**



## **ABSTRAK**

### **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Uin Suska Riau Terhadap Akuntansi Mudharabah (Psak 105)**

**OLEH :**

**SURIATI**  
**11073204238**

*Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan oktober 2012 hingga pertengahan bulan April 2013 dengan sampel penelitian yaitu Mahasiswa dengan Mahasiswi semester V Angkatan Tahun 2010 Jurusan Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU Terhadap PSAK 105.*

*Adapun variable pada penelitian ini adalah pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pada PSAK 105. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, data primer yang dipakai yakni kuesioner. Kuesioner disebarkan 142 kuesioner yang ditujukan pada Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Semester V Angkatan Tahun 2010. Berdasarkan Jumlah Kuesioner yang telah dikembalikan kepada peneliti, maka jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah 142 buah.*

*Secara uji hipotesis Mann- Whitney bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi dari variabel peneliti antara lain pengakuan dan pengukuran karena mempunyai nilai probabilitas 0.530 berada diatas 0.05. variabel penyajian mempunyai nilai probabilitas 0.713 berada diatas 0.05. Namun perbedaan persepsi terdapat pada variabel pengungkapan karena memiliki nilai probabilitas 0,029 dibawah 0.05.*

*Kata Kunci : PSAK 105 pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Uin Suska Riau Terhadap Akuntansi Mudharabah (Psak 105)”*. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial beserta Staf.
3. Bapak Dony Martias, SE. M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi SI dan Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak selaku Sekretaris Jurusan Akunansi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak selaku penasehat akademis, yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan dan membantu

memberikan arahan serta bimbingan, ilmu, motivasi, kesabaran dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yusrialis, SE, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, (Ali Lubis dan Ermayulis) atas semua pengorbanannya, cinta dan kasih sayangnya serta untaian do'a nya untuk keberhasilan penulis.
8. Teruntuk kakanda dan adindaku tersayang ( Yasriati S.Pd dan Aldi), beserta ponaan RifQi Hidayat, Bang Johan, kakek dan nenek tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Teman-teman dan adek-adek Jurusan Akuntansi Angkatan 2010 yang telah membantu penulis dalam pengisian kuesioner sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terima kasih buat cygku bg Rahman yang selalu memberi motivasi dan perhatian pada penulisan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta, Rini Andriani, Ariniwati, Suci Fitriani Angkatan 2007 Teman seperjuangan transfer dari D3 Akuntansi, Lokal Kosentrasi Seminar Akuntansi Syariah Semuanya, teman-teman KKN, teman-teman kampus berbagai jurusan dan angkatan, serta masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu

persatu, yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, Semoga ALLAH SWT dapat Membalasnya.

Pekanbaru, April 2013

Penulis

**SURIATI**

**NIM. 11073204238**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Persepsi .....	10
2.2 Mahasiswa Akuntansi .....	11
2.2.1 Pengertian Mahasiswa Akuntansi .....	11
2.3 Akuntansi Syariah .....	12
2.3.1 Pengertian Akuntansi .....	12
2.3.2 Teori Akuntansi Syariah .....	13
2.3.3 Konsep Ekonomi Islam.....	16
2.3.4 Tujuan Akuntansi Islam.....	17
2.3.5 Karakteristik Akuntansi Islam .....	20
2.4 Akuntansi Mudharabah .....	22
2.4.1 Pengertian Akuntansi Mudharabah.....	22

2.4.2 Jenis-Jenis Mudharabah .....	23
2.4.2.1 Mudharabah Mutlaqah.....	23
2.4.2.2 Mudharabah Muqayyadah .....	25
2.4.2.3 Mudharabah Musytarakah .....	26
2.4.3 Landasan Syariah Tentang Mudharabah.....	26
2.4.4 Rukun Dan Syarat Mudharabah.....	28
2.5 PSAK 105 .....	30
2.5.1 Pengakuan Dan Pengukuran .....	33
2.5.2 Penyajian.....	37
2.5.3 Pengungkapan .....	38
2.6 Penelitian Sebelumnya.....	39
2.7 Kerangka Konseptual .....	40
2.8. hipotesa .....	40

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	42
3.1.1 Lokasi.....	42
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel .....	44
3.3.1 Variabel Penelitian.....	44
3.3.1.1 Pengakuan Dan Pengukuran Akuntansi Mudharabah PSAK 105.....	44
3.3.1.2 penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105 .....	44
3.3.1.3 Pengungkapan Akuntansi Mudharabah PSAK 105.....	44
3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
3.3.2.1 Persepsi Mahasiswa UIN Suska Riau Terhadap - Pengakuan Dan Pengukuran Akuntansi Mudharabah - PSAK 105 .....	45



3.3.2.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyajian Akuntansi	
Mudharabah PSAK 105 .....	45
3.3.2.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengungkapan	
Akuntansi Muadarabah PSAK 105 .....	46
3.4 Instrument Penelitian .....	46
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	46
3.4.2 Uji Kualitas Data (Instrument) .....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	48
3.6 Teknik Analisis Data .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Pre Test .....	50
4.2 Uji Kualitas Data Pre Test .....	50
4.2.1 Uji Validitas Data .....	51
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	53
4.3 Statistik Deskriptif .....	54
4.4 Metode Analisis Data .....	56
4.4.1 Uji Validitas .....	56
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	59
4.5 Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan .....	59
4.5.1 Pengakuan Dan Pengukuran .....	60
4.5.2 Penyajian .....	61
4.5.3 Pengungkapan .....	61
4.6 Pembahasan .....	61

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fekonsos Uin Suska Riau .....	5
TABEL 2.1 Perbandingan Antara Akuntansi Islam Dengan Akuntansi -	

Konvensional .....	19
TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu .....	39
TABEL 3.1 Jumlah mahasiswa dan mahasiswi akuntansi angkatan tahun 2010 tahun ajaran 2012-2013 .....	43
TABEL 4.1 Respondent Pre Test.....	50
TABEL 4.2 Hasil Uji Validitas Pengakuan Dan Pengukuran.....	51
TABEL 4.3 Hasil uji validitas penyajian .....	52
TABEL 4.4 Hasil uji validitas pengungkapan .....	52
TABEL 4.5 Hasil Uji Realiabilitas Variabel Penelitian .....	53
TABEL 4.6 Tingkat Pengumpulan Kuisioner .....	54
TABEL 4.7 Statistik Deskriptif Mahasiswa Dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi.....	55
TABEL 4.8 Hasil Uji Validitas Pengakuan Dan Pengukuran.....	57
TABEL 4.9 Hasil Uji Validitas Penyajian .....	57
TABEL 4.10 Hasil Uji Validitas Pengungkapan .....	58
TABEL 4.11 Hasil Uji Realiabilitas Penelitian .....	59
TABEL 4.12 Uji Hipotesis Mahasiswa Dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi- Uin Suska Riau .....	60

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi .....	10
.....	
GAMBAR 2.2 Struktur Hierarki Proses Deripasi Konsep Dasar Teori Akuntansi-	

Syariah .....	16
---------------	----

.....

GAMBAR 2.3 Model Penelitian.....	40
----------------------------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syari'ah menjadi fenomena baru saat ini. Beragam bisnis mulai melirik sistem syari'ah kemudian menjadi label tersendiri. Bisa dibilang saat ini sedang terjadi demam bisnis syari'ah, demam ini sudah menjadi fenomena global yang terjadi di Negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim. Tetapi juga terjadi juga di Negara-negara dimana masyarakat muslim menjadi minoritas. Perkembangannya terutama di lembaga bisnis keuangan yaitu perbankan syari'ah.

Perbankan syari'ah tumbuh dan di kembangkan sebagai sebuah alternatif bagi praktik perbankan konvensional, yang dikritik dari bank yang fenomenal di abad moderen ini oleh konsep perbankan syari'ah bukanlah menolak bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, melainkan di dalam karakteristik-karakteristiknya yang lain. Misalnya masih terdapatnya unsur riba, maysir, gharar, dan bhatil dalam praktek perbankan konvensional.

Perkembangan bank dan lembaga keuangan syari'ah, sebagai sebuah entitas yang baru memiliki tantangan yang besar dalam kegiatannya khususnya dalam melayani masyarakat yang beragam, telah mendorong pakar ekonomi Islam dan akuntansi syari'ah untuk merumuskan alat untuk menghasilkan informasi yang lengkap, dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Dominasi perbankan konvensional menurut Subardjo dalam Antonio (2002) disebabkan oleh banyaknya kendala yang muncul sehubungan dengan perkembangan bank syari'ah, yang diuraikan sebagai berikut di bawah ini:

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap operasi Bank Syari'ah.
2. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syari'ah.
3. Jaringan kantor bank syari'ah yang belum luas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syari'ah masih sedikit.

Dalam Islam praktik perbankan digolongkan menjadi dua macam, (1) *tijarah*, yaitu segala macam transaksi perbankan yang dilakukan untuk mencari keuntungan atau profit oriented, dan (2) segala macam transaksi perbankan yang tidak berorientasi pada laba, atau segala macam perjanjian yang menyangkut *nonprofit transaction* atau yang dikenal sebagai *Tabarru'* (Ascarya, 2007:37).

Sedangkan berdirinya perbankan dengan sistem syari'ah didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu: (1) adanya sistem bagi hasil, (2) adanya pandangan bahwa bunga (interest) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori *riba* yang dilarang dalam agama Islam, dan (3) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak di nilai melanggar norma keadilan (ratnawati et al., 2002)

Seiring dengan perkembangan Bank syariah akuntansi mau tidak mau juga terkena imbasnya, hal itu sangat mungkin karena bentuk akuntansi itu sendiri di satu sisi di pengaruhi oleh lingkungannya (Morgan 1988, Hines 1989, Francis 1990 Triwiyono 2006) di sisi lain setelah akuntansi di bentuk oleh lingkungannya ia kemudian mempengaruhi lingkungannya menurut (Mathwes dan perera dalam Triyuwono, 2006:18) akuntansi memiliki dua arah dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Analog logika tersebut Akuntansi syari'ah hadir karena di pengaruhi oleh dalam pengertian yang sangat sempit praktik perbankan syari'ah dan setelah dibentuk lingkungannya ia mempengaruhi penggunaannya dalam proses pembentukan realitas. Lahirnya paradigma syari'ah tidak sekedar dipengaruhi oleh praktek perbankan syari'ah, tetapi juga dipengaruhi perkembangan pemikiran konsep yang sifatnya sangat filosofis. (Triyuwono: 2006). Artinya pemikiran akuntansi syari'ah tidak terbatas pada praktik akuntansi di bank syari'ah, tetapi mencakup pemikiran konsep akuntansi semua jenis entitas lainnya selain bank syari'ah.

Bank Syari'ah berfungsi sebagai penghimpun dana dari nasabah dan penyalur dana bagi kegiatan sektor riil. Salah satu dasar hukum yang digunakan adalah Mudharabah.

Mudharabah merupakan salah satu pembahasan yang banyak diungkap dalam kitab-kitab fiqh klasik. Dewasa ini, wacana tentang Mudharabah menjadi semakin mencuat seiring perkembangan perbankan syari'ah. Dalam lembaga perbankan syari'ah itu, Mudharabah menjadi salah satu kunci penting dalam kajian-kajian lebih

komprehensif mengenai perbankan syariah. Dengan sistem bagi hasil (Mudharabah) ini adalah sebagai alternatif sistem bunga dalam perbankan konvensional.

Semua rasanya sepakat bahwa Mudharabah mengandung nilai-nilai luhur kemanusiaan dan perwujudan prinsip keadilan dalam sebuah usaha ekonomi. Heterogenitas tingkat kemakmuran hidup manusia bagian dari realitas kehidupan yang tak terbantahkan sepanjang masa. Mudharabah ada untuk memberikan kesempatan agar heterogenitas itu tidak terlampaui curam menghubungkan golongan kaya dengan masyarakat miskin. Namun, eksistensinya dalam dunia modern belum menampilkan kontribusi yang signifikan.

Seorang profesional dalam bidang akuntansi lahir dari lingkungan pendidikan akuntansi. Aspek pendidikan mempunyai peranan sangat besar dalam mencetak profesi akuntan sebagai bibit praktisi yang akan terjun langsung ke dalam dunia akuntansi. Lahirnya profesi Akuntansi yang dimulai oleh seorang mahasiswa akuntansi menjadi seorang Akuntan tidak pernah lepas dari profesi pendidikan yang diterimanya. Dengan demikian pendidikan Akuntansi dapat diidentikan sebagai fase awal dalam praktik Akuntansi.

Dengan dasar pernyataan tersebut bahwa dapat diasumsikan Akuntan harus peka terhadap *current issues* yang akan selalu muncul sesuai dengan zaman, sehingga mahasiswa Akuntansi sebagai calon Akuntan dituntut untuk mempunyai persepsi yang logis terhadap pengakuan dan pengukuran, pengungkapan, penyajian akuntansi



mudharabah dengan ilmu yang di dapatkannya dari bangku kuliah, dan dapat menyikapi perbankan syariah yang bermunculan pada saat ini dengan semestinya meskipun demikian masih banyak orang yang belum mengenal lebih jauh apa itu bisnis syari'ah.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fekonsos Uin Suska Riau**

No	Angkatan	Mahasiswa	Jumlah
1	2010/2011	laki-laki	44
		Perempuan	98
Sub total			142
2	2009/2010	konsentrasi akuntansi syariah	32
3	2008/2009	konsentrasi akuntansi syariah	4
Sub total			36

*Sumber: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih kurangnya minat mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN Suska Riau terhadap perbankan syari'ah, kemudian masih banyaknya mahasiswa Akuntansi Fekonsos yang tidak mau tahu dengan perkembangan Bank Syari'ah itu sendiri, dikarenakan masih kurangnya mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah. Dengan belajar akuntansi teori-teori akuntansi syari'ah maka banyak ilmu yang didapat dan apalagi sekarang banyak bank-bank syari'ah yang berkembang dan merupakan suatu peluang yang bagus untuk menerapkan ilmu Akuntansi Syari'ah. Dan mahasiswa akuntansi adalah calon yang akan berkiprah di lembaga keuangan yang salah satunya adalah Bank Syari'ah.

Menurut Andri, (2008) menyatakan bahwa persepsi setiap individu/personal tentang obyek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dari luar (stimulus Visual). Sedangkan menurut Robbins dalam Andri (2008) secara implisit menyatakan bahwa, persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama.

Penelitian ini fokus pada mahasiswa jurusan akuntansi yang masih belum mengetahui secara mendalam tentang akuntansi syari'ah bisa dilihat kebanyakan mahasiswa masih ragu-ragu untuk mengambil konsentrasi akuntansi syari'ah, padahal banyak ilmu dan manfaat yang kita dapat dari akuntansi syari'ah tersebut.

Adapun alasan peneliti mengangkat masalah ini untuk menjadikan sebagai bahan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi UIN Suska Riau terhadap akuntansi mudharabah PSAK (105). Dengan memperoleh pengetahuan dibangku perkuliahan dengan mengambil mata kuliah akuntansi syari'ah dan perbankan syari'ah.

Baerdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul  
**“ PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FEKONSOS UIN SUSKA RIAU  
TERHADAP AKUNTANSI MUDHARABAH (PSAK 105) .**

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah (PSAK 105) .
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian Akuntansi Mudharabah (PSAK 105).
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Mudharabah (PSAK 105).

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang masalah dan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah (PSAK 105).

2. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap Penyajian Akuntansi Mudharabah (PSAK 105).
3. Menguji secara empiris perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap Pengungkapan Akuntansi Mudharabah (PSAK 105).

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan gambaran dan pemetaan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang *current issues* yang sedang berkembang seperti Perbankan Syari'ah,
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan usulan pada dunia akademis agar matakuliah Akuntansi Syari'ah di jadikan matakuliah wajib, di setiap Universitas, mengingat maraknya Akuntansi Islam sebagai *current issues* yang sedang berkembang.
3. Sebagai sumber informasi tambahan bagi penelitian yang tertarik dengan permasalahan Perbankan Syariah atau penelitian lain yang sejenis, atau pengembangan lain dari penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk dukungan kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi fakultas.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yakni pengertian persepsi, pengertian akuntansi syariah, pengertian akuntansi mudharabah, landasan syariah tentang akuntansi mudharabah, perlakuan akuntansi PSAK (105), serta hipotesis yang dilakukan.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis yang direncanakan akan di pakai dalam penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yaitu persepsi mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi Uin Suska Riau terhadap PSAK

(105) Akuntansi mudharabah tahun 2007 dan disertai dengan pembahasannya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

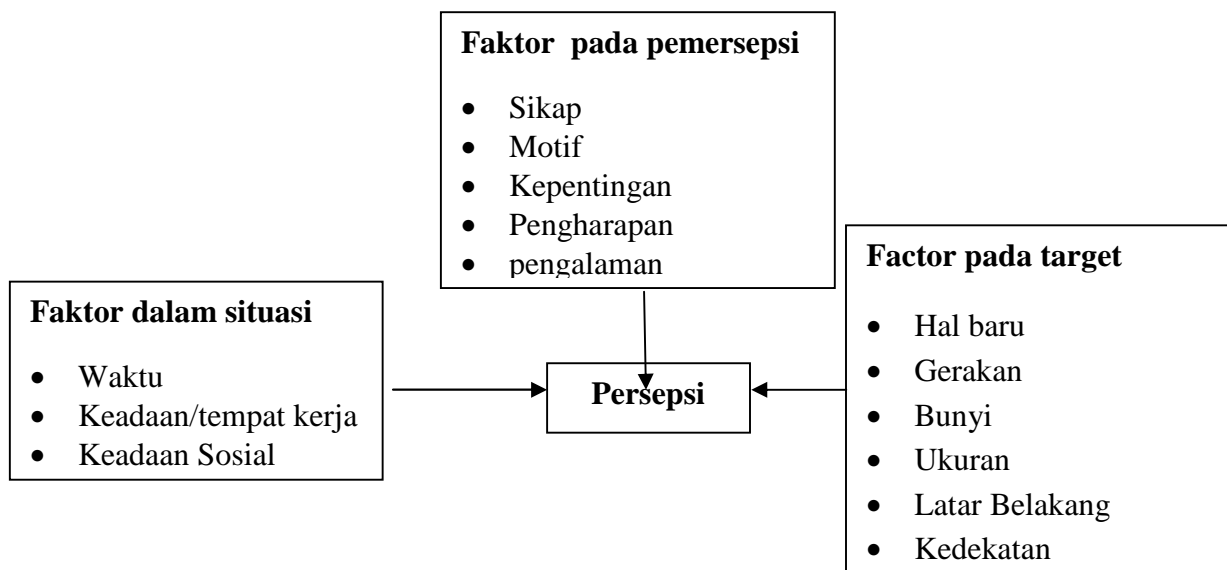
### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang individunya mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2001). Sedangkan menurut Robbins dalam Tesis Nasrullah Djamil secara implisit menyatakan persepsi satu individu terhadap terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama. Fenomena ini menurutnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan akan tampak pada gambar 2.1.

Gambar II.1

#### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI



Persepsi juga di definisikan suatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli yang dimaksud adalah setiap input yang dapat di tangkap oleh indra seperti produk, kemasan, merk, iklan, harga dan yang lainnya dan stimuli tersebut dapat diterima oleh panca indra seperti mata, telinga, hidung dan kulit. Sedangkan menurut G.Sohiffman & Leslie Lazar Kanuk dalam (Muflih M,A, 2006: 92) persepsi diartikan sebagai proses yang dilakukan akal mengenai dunia. Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia (2002). Persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal mengenai panca indranya . menurut Krech persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan gambar yang unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.

Menurut Krech dalam (Rakhmat: 2007: 51) persepsi di pengaruhi oleh faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor lain yang disebut kita sebagai faktor personal (pengalaman, kebutuhan, pertahanan diri, adaptasi). Dari sisi Krech merumuskan dalil persepsi yang pertama dalam (Rakhmat: 2007: 56) “persepsi bersifat selektif secara fungsional”. Kemudian faktor struktural yang menentukan persepsi, faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik (ukuran, warna, posisi, keunikan) dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.



## **2.2 Mahasiswa Akuntansi**

### **2.2.1 Pengertian Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan Tinggi. Sedangkan akuntansi adalah seni mencatat dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi(AICPA). Jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syari'ah dan perbankan syari'ah. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai pemahaman tentang akuntansi mudharabah (PSAK 105 .)

## **2.3 Akuntansi Syari'ah**

### **2.3.1 Pengertian Akuntansi**

Wiwin dan Ilham (2006:7) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian di atas,terkandung kegiatan utama akuntansi, yaitu:

- a. **mengidentifikasi** kejadian ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.

- b. **Mencatat** secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter.
- c. **Mengkomunikasikan** kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan dan memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi merupakan media untuk memperoleh informasi keuangan dari sebuah entitas bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi ([www.Dostoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-dan-Perkembangan-](http://www.Dostoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-dan-Perkembangan-)).

### 2.3.2 Teori Akuntansi Syari'ah

Teori akuntansi syari'ah adalah *knowledge* yang digunakan untuk memandu praktik Akuntansi *action*. Dari keterkaitan ini bahwa teori akuntansi syari'ah dan praktik akuntansi syari'ah adalah dua sisi dari satu logam yang sama dimana keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak boleh lepas dari bingkai keimanan.

Menurut Kunto Widjojo; dalam (Triuwono 2006) secara filosofis teori ilmu akuntansi syari'ah memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Humanis

Yaitu ilmu ekonomi yang terdaskan dalam menjaga keselamatan seluruh manusia dan alam semesta. Akuntansi syari'ah bersifat manusiawi, sesuai

dengan fitrah manusia, dan dapat dipraktikan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini berarti teori akuntansi syari'ah tidak bersifat *a histories* (sesuatu yang asing), tetapi bersifat histories, membumi, dibangun berdasarkan budaya manusia itu sendiri.

b. Emansipatoris

Mempunyai pengertian bahwa akuntansi syari'ah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi) pembebasan dari ikatan-ikatan semu yang tidak perlu diikuti, pembebasan dari kekuatan semu (*pseudo power*) dan pembebasan dari idiologi semu. Dengan pembebasan ini diharapkan bahwa teori akuntansi syari'ah mampu melakukan perubahan pemikiran dan tindakan manusia yang menggunakannya, yaitu dari pemikiran yang sempit dan parsial dan menuju pemikiran yang luas, holistic dan tercerahkan.

c. Transcedental

Mempunyai makna bahwa akuntansi syari'ah melintas batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Dengan prinsip filosofis ini teori akuntansi syari'ah dapat memperkaya dirinya dengan mengadopsi disiplin ilmu lainnya selain ilmu (ekonomi)

seperti sosiologi, psikologi, etnologi, fenomenalogi, antropologi, dan lainnya bahkan dapat mengadopsi nilai ajaran “agama lain”.

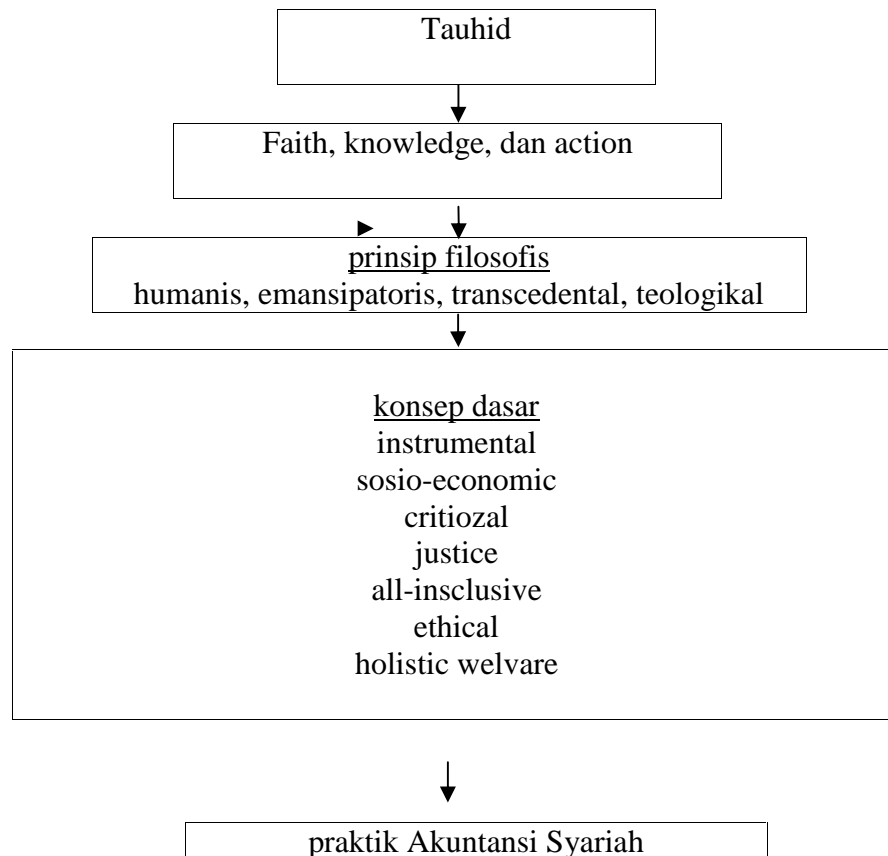
d. Teleological

Memberikan dasar pemikiran bahwa akuntansi tidak hanya sekedar memberikan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga mempunyai tujuan trasendental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta. Prinsip ini mengantarkan manusia pada tujuan hakekat kehidupan, yaitu Falah (kemenangan). Falah disini diartikan keberhasilan manusia kembali pada sang pencipta dengan jiwa yang tenang dan suci (mutmainah).

Teori akuntansi syari’ah memberikan *guidance* tentang bagaimana seharusnya akuntansi syari’ah dipraktikan. Dengan bingkai fait (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syari’ah (*action*) akan mampu mentimulasi terciptanya realisasi ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang didalamnya syarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan mengiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan sunatullah (Triyuwono 2006).

**Gambar II.2**

**struktur hierarki proses derivasi konsep dasar teori akuntansi syariah**

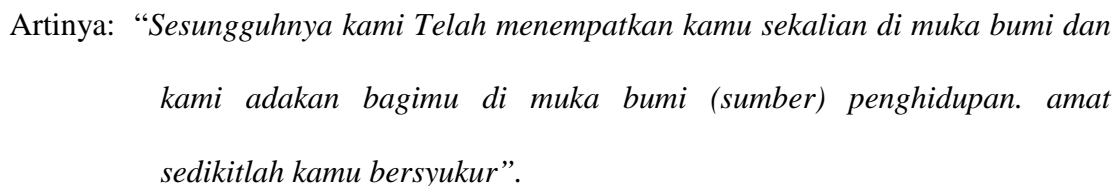


*Sumber:* (iwan Triyuwono; perspektif, metodologi dan teori akuntansi syariah, 2006)

### **2.3.3 Konsep Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi didasarkan atas sumber hukum Islam; al-Quran dan al-Hadist. Keadaan ini menjadikan ekonomi Islam mempunyai karakter sendiri dalam definisi, prinsip, sistem, aturan dan praktek. Melalui usaha untuk

Azwar Karim (2008) mengemukakan sistem ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah saw, berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani. Al-quran yang merupakan sumber utama sejalan Islam telah menetapkan berbagai aturan sebagai hidayah (petunjuk) bagi umat manusia dalam melakukan aktivitas disetiap aspek kehidupannya, termasuk dibidang ekonomi. Prinsip Islam yang paling mendasar adalah kekuasaan tertinggi hanya milik Allah semata dan manusia diciptakan sebagai khalifah-nya dimuka bumi berdasarkan perintah Allah dalam QS Al-A'raf (7):10.



Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nizham al-iqtishad*), merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (falah), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar bahwa semua sistem ekonomi, baik yang telah terkubur oleh sejarah maupun yang sedang

menuai pujian bertujuan untuk mengantarkan *welfare*. Konsep ekonomi konvensional tentang *welfare* yang begitu sempit dan gersang menyebabkannya diabaikan aspek ruhani umat manusia (Sa'ad Marthon, 2007)

#### **2.3.4 Tujuan Akuntansi Islam**

Harahap (2004) mengemukakan sampai saat ini standar yang resmi masih menganggap bahwa akuntansi itu bertujuan memberikan informasi kepada para pemakainya untuk mengambil keputusan. Tujuan ini dapat kita baca dalam APB Statement No.4 (Harahap 1994 : 139) :

“Tujuan utama dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah memberikan keuangan kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan”

Karena akuntansi kontemporer hanya memikirkan entitynya karena pengaruh filosofi kapitalis maka akuntansi menjadi terisolir dan mengabaikan masyarakatnya. Seperti pembuangan limbah belum menjadi bagian yang dicatat oleh akuntansi. Sifat dan tujuan akuntansi yang hanya untuk pengambilan keputusan dan lupa terhadap masyarakatnya ini terus dinilai dan disorot masyarakat.

Akuntansi Islam dipermiskan Hameed dalam Harlina (2009) sebagai dua pertanggungjawaban. Akuntabilitas pertama muncul dari konsep khilafah yang menganggap manusia sebagai wakil Allah SWT di bumi dengan selalu menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum utama dalam Islam. Akuntabilitas kedua terjadi karena suatu perjanjian pemilik atau investor dengan manajer. Untuk melaksanakan kedua akuntabilitas tersebut perusahaan haruslah

mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas sosio-ekonomi yang berhubungan dengan Islam, sosial-ekonomi dan lingkungan. Tujuan akuntansi berorientasi *Al-falah* dan *Maslaha*, kesejahteraan sosial dan akuntabilitas.

Menurut SAK (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diinginkan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syari'ah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Disamping itu tujuan lainnya adalah :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syari'ah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank syari'ah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan dan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

### **Tabel II.1**

#### **Perbandingan antara Akuntansi Islam dan Akuntansi Konvensional**



<b>Isu</b>	<b>Akuntansi Konvensional</b>	<b>Akuntansi Islam</b>
Tujuan Akhir	Manfaat bagi keputusan investor dan kreditor, orientasi pasar modal	Orientasi falah dan masalah, kesejahteraan sosial dan akuntabilitas
Pengguna	Pelaku pasar dan supplier keuangan	Masyarakat, Stakeholder
Nilai yang dibawa	pengukuran secara moneter terhadap kegiatan ekonomi internal	pengukuran terhadap kegiatan sosial ekonomi, termasuk eksternalitas, pelanggaran syariah, tidak selalu keuangan
pengukuran	Moneter, historic cost	Moneter dan non-moneter, balance score card, current valuation
Disclosure	Semua kegiatan ekonomi "material"	kegiatan sosial ekonomi dan kepatuhan syariah.

**Sumber :** Neni Herlina (2009)

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta diungkapkan dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai, tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan. Akan tetapi, perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha tidaklah menggunakan dasar akrual, melainkan menggunakan dasar kas.

### **2.3.5 Karakteristik Akuntansi Islam**

Muhammad dalam Neni Herlina (2009) berpendapat bahwa realitas metafora akuntansi syariah adalah akuntansi zakat. Metafora akuntansi syariah tercermin dalam

metafora amanah yang diturunkan menjadi metafora zakat yang membawa konsekuensi pada organisasi bisnis yang tidak berorientasi laba (*profit oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stake holder-oriented*) tetapi berorientasi pada zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang tinggi dengan demikian zakatlah sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Yahya, dkk(2009:85) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat dipahami

Maksud karakteristik dapat dipahami adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Maksud karakteristik relevan adalah memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengavaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari laporan keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syaria'ah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

## **2.4 Akuntansi Mudharabah**

### **2.4.1 Pengertian Akuntansi Mudharabah**

Menurut (PSAK 105) akuntansi mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Yaya dkk (2009), investasi mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Secara bahasa, mudharabah berasal dari kata Dharb yang artinya melakukan perjalanan yang

umumnya untuk berniaga. Istilah Dharb populer digunakan oleh penduduk Irak. Untuk maksud yang sama, penduduk hijaz menggunakan istilah muqharadah atau qiradh yang berarti memotong. Dalam pengertian ini, makna qiradh adalah pemilik modal memotong sebagian hartanya untuk diserahkan kepada pengelola modal, dan ia juga akan memotong keuntungan usahanya.

Karim, Adiwarman (2006) menyebutkan Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikan oleh bangsa Arab sebelum turunnya islam. Ketika Nabi Muhammad Saw. berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan khadija. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum islam, maka praktik mudharabah ini dibolehkan, baik menurut alquran, sunnah, maupun ijma'.

Menurut sofyan Harahap syafri (2004) mudharabah adalah kerja sama bank dengan pengusaha yang diyakini sepenuhnya. Bank memberikan dana 100% untuk kepentingan pengusaha dalam menjalankan suatu badan usaha atau proyek. Pengusaha memberikan modalnya berupa tenaga dan keahlian. Laba atau rugi dari usaha ini akan dibagi berdasarkan rasio atau nisbah tertentu sesuai perjanjian. Jadi pembagian antara bank nasabah bisa 1:1, 1:3, 1:4, dan rasio lainnya. Bank disini tidak boleh campur tangan dalam bisnis tersebut, tetapi boleh mengawasi atau memberikan usulan. Kerugian yang ditimbulkan akibat suatu hal yang bukan karena kelalaian atau penyelewengan pengusaha akan ditanggung oleh bank. Kerugian karena kesalahan pengusaha ditanggunng pengusaha.

#### **2.4.2 Jenis-jenis mudharabah**

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2007:105.1) dijelaskan bahwa jenis-jenis *mudharabah* yakni *mudharabah mutlaqah*, *muqayyadah*, dan *musytarakah*.

#### **2.4.2.1 Mudharabah mutlaqah**

Pemilik dana (*shahibul mal*) memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (*mudharib*) dalam menentukan jenis usaha maupun pola pengelola yang dianggap baik dan menguntungkan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Investasi tidak terikat ini diaplikasikan pada tabungan, deposito, dan lain-lain.

##### **a. Tabungan mudharabah**

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti *wadiah*. Dalam aplikasinya tabungan syariah yang mempergunakan prinsip ini antara lain, Tabungan Haji hanya dapat ditarik pada saat penabung akan menunaikan ibadah haji, Tabungan Qurban hanya dapat ditarik pada saat hari raya kurban, Tabungan Pendidikan hanya dapat ditarik pada saat penabung membayar uang pendidikan, Tabungan Walimah hanya dapat ditarik pada saat penabung akan menunaikan akad nikah dan tabungan lain sejenisnya.

##### **b. Deposito mudharabah**

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Jenis-jenis Deposito mudharabah :

#### 1. Deposito berjangka biasa

deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpanan.

#### 2. Deposito berjangka otomatis

pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.

#### **c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)**

Sertifikat Investasi *mudharabah* Antarbank adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana dengan Pasar Uang Antarbank. berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) adalah kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip *mudharabah*.

#### **d. Obligasi Syariah Mudharabah**

Obligasi dengan *mudharabah* merupakan salah satu produk *mudharabah* yang dipergunakan oleh bank syariah dalam menghimpun dana.

#### **2.4.2.2 Mudharabah muqayyadah**

Pemilik dana memberikan batasan-batasan tertentu kepada pengelola usaha dengan menetapkan jenis usaha yang harus dikelola, jangka waktu pengelolaan, lokasi usaha, dan sebagainya. Bank dilarang mencampurkan rekening investasi terikat dengan dana bank atau dana rekening lainnya pada saat investasi. Dalam investasi terkait kedudukan bank sebagai agen saja dan atas kegiatan tersebut bank menerima

imbangan. Menurut Wiroso (2005:36) Pola dana investasi terikat dapat dilakukan dengan cara *chanelling* dan *executing*, yaitu:

- a. *chanelling*, apabila semua resiko ditanggung oleh pemilik dana dan bank sebagai agen tidak menanggung resiko apapun,
- b. *executing*, apabila bank sebagai agen juga menanggung resiko dan hal ini banyak yang menganggap bahwa investasi terikat *executing* ini sudah tidak sesuai lagi dengan prinsip *mudharabah*, namun dalam Akuntansi perbankan syariah diakomodir karena dalam prakteknya pola ini, dijalankan oleh syariah.

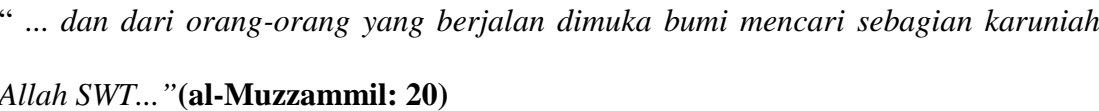
#### **2.4.2.3 Mudharabah musytarakah**

*Mudharabah musytarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi dalam Yaya dkk (2009:123). Akad ini merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan *musyarakah* , dalam akad *musytarakah* pengelola dana berdasarkan akad *mudharabah* menyertakan juga dananya dalam investasi bersama berdasarkan akad *musyarakah*.

#### **2.4.3 Landasan syariah tentang mudharabah**

Menurut Antonio (2001: 95) Secara umum, landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:

##### **a. Al-Qur'an**

[illegible]

*“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(Al-Jumu’ah: 10)*

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...(Al-Baqarah: 198)*

Surah Al-jumu'ah: 10 dan al-Baqarah: 198 sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha.

### b. Al-Hadits



*Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dana nya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut kepada rasulullah saw. Dan rasulullah pun membolehkannya. “(HR Thabrani).”*

*Dari Shalih bin shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”(HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).*

### **c. Ijma**

Imam zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara mudharabah. kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadist yang dikutip Abu Ubaid.

#### **2.4.4 Rukun dan syarat mudharabah**

Dalam Veitzhal dan Andian (2008:127) dijelaskan rukun dan syarat *mudharabah* antara lain:

- a. Ijab dan Qabul/pertanyaan timbang terima, pertanyaan ini memiliki syarat-syarat yaitu:
  1. Harus jelas menunjukkan maksud untuk melakukan kegiatan *mudharabah*.

2. Harus bertemu, artinya penawaran pihak pertama sampai dan diketahui oleh pihak kedua, sebagai ungkapan kesediaan,
  3. Harus sesuai maksud pihak pertama, cocok dengan pihak kedua.
- b. Adanya dua pihak yakni pihak penyedia dana dan pengusaha. Para pihak (*shahibul mal* dan *mudharib*) disyaratkan sebagai berikut:
1. Cakap bertindak hukum secara syar'i, artinya *shahibul mal* memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal dan *mudharib* memiliki kapasitas menjadi pengelola,
  2. Memiliki wilayah *tawkil wa walakah* atau memiliki kewenangan mewakilkan/memberi kuasa dan menerima pemberian kuasa, karena penyerahan modal oleh pihak pemberi kuasa,
- c. Adanya modal, modal disyaratkan sebagai berikut:
1. Harus jelas jumlah dan jenisnya dan diketahui oleh kedua pihak pada waktu dibuatnya akad *mudharabah*,
  2. Harus berupa uang bukan barang, dapat menimbulkan kesamaan karena bersifat fluktuasi, namun jika barang tersebut ditukar atau dijual terlebih dahulu menjadi uang maka sah,
  3. Uang bersifat tunai bukan utang, piutang pada seseorang tersebut kemudian dijadikan modal *mudharabah* bersama siberutang. Ini tidak dibenarkan karena piutang itu sebelum diterima oleh siberutang kepda siberpiutang masih merupakan milik siberutang, jadi apabila dijalankan dalam suatu usaha, berarti ia menjalankan dananya sendiri.

- d. adanya usaha (*'amal*). Usaha yang bersifat usaha dagang saja, sedangkan kegiatan industri manufaktur dianggap sudah termasuk kegiatan *ijarah* yang semua keinginan dan keuntungan ditanggung oleh pemilik modal (sementara para pegawainya digaji secara tetap).
- e. adanya keuntungan, dengan syarat sebagai berikut:
  - 1. keuntungan tidak boleh dihitung berdasarkan persentase dari jumlah modal yang diinvestasikan, melainkan hanya keuntungan saja setelah dipotong modal.
  - 2. keuntungan untuk setiap pihak tidak ditentukan dengan jumlah nominal, berarti sebuah usaha yang belum jelas untung dan ruginya. Ini akan membawa para pembuat riba.
  - 3. nisbah pembagian ditentukan dengan persentase, misalnya 60:40%, 50:50% dan seterusnya.

Penentuan persentase tidak harus terikat pada bilangan tertentu. artinya, jika nisbah bagi hasil tidak ditentukan pada saat akad, maka setiap pihak memahami bahwa keuntungan ini akan dibagi secara sama, karena aturan umum dalam perhitungan ini adalah kesamaan. Namun, tindakan penyebutan bagi hasil diawal kontrak adalah lebih baik untuk menghindari munculnya kesalah fahaman.

## **2.5 PSAK 105**

### **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO 105**

#### **AKUNTANSI MUDHARABAH**

## **PENDAHULUAN**

### **Tujuan**

1. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi mudharabah.

### **Ruang Lingkup**

2. Pernyataan ini diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi mudharabah baik sebagai pemilik dana (shahibul mall) maupun pengelola dana (mudharib).
3. Pernyataan ini tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad mudharabah.

### **Definisi**

4. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Mudharabah mutlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.

Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau objek investasi.

Mudharabah musytarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

### **Karakteristik**

5. Entitas dapat bertindak baik sebagai pemilik dana atau pengelola dana.
6. Mudharabah terdiri dari mudharabah mutlaqah, mudharabah muqayyadah, dan mudharabah musytarakah. Jika entitas bertindak sebagai pengelola dana, maka dana yang terima disajikan sebagai dana syirkah temporer.
7. Dalam mudharabah muqayyadah, contoh batasan antara lain:
  - a. Tidak mencampurkan dana pemilik dana dengan dana lainnya.
  - b. Tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan, tanpa penjamin.
  - c. Mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.
8. Pada prinsipnya dalam penyaluran mudharabah tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan maka pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
9. Pengambilan dana mudharabah dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad mudharabah diakhiri.

10. Jika dari pengelola dana mudharabah menghasilkan keuntungan, maka porsi jumlah bagi hasil untuk pemilik dana dan pengelola dana ditentukan berdasarkan nisbah yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad. Jika dari pengelolaan dana mudharabah menimbulkan kerugian, maka kerugian finansial menjadi tanggungan pemilik dana.

### **Prinsip Pembagian Hasil Usaha**

11. Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (omset). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba neto (*net profit*) yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana mudharabah.

#### **2.5.1 Pengakuan dan Pengukuran**

Suatu unsur diakui secara formal apabila unsur tersebut sudah memenuhi salah satu definisi elemen laporan keuangan. Berarti pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian harus dapat diakui dan diukur agar dapat menyajikan informasi yang relevan.

Dalam Yaya, dkk (2009:92) dikatakan bahwa “pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan”. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2005:39) “konsep pengakuan Akuntansi mendefinisikan prinsip dasar yang menentukan penentuan waktu pendapatan, biaya, pengakuan untung dan rugi didalam laporan keuangan bank, aset dan kewajiban.” Adapun konsep Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi antara lain:

- a. konsep *matching*, untung/rugi selama jangka waktu tertentu harus ditentukan dengan mencocokkan pendapatan dan keuntungan dengan biaya-biaya dan kerugian yang berhubungan dengan periode atau jangka waktu tersebut,
- b. sifat pengukuran mengacu kepada sifat-sifat aset dan kewajiban yang harus diukur untuk tujuan Akuntansi Keuangan. Sifat-sifat yang harus diukur yakni:
  1. nilai setara kas yang diharapkan atau diperkirakan diperoleh atau dibayarkan,
  2. relevansi aset, kewajiban dan investasi terbatas pada akhir periode Akuntansi,
  3. kemampuan aset, kewajiban dan investasi terbatas untuk direvaluasi, sifat pengukuran alternatif tetapi nilai setara kas.

Kedua konsep tersebut merupakan dasar bagaimana suatu unsur dalam laporan keuangan harus diakui dan diukur. Suatu pengakuan ada kaitannya dengan pengukuran suatu unsur dalam Akuntansi misalnya saja pada tanggal perolehan aktiva, ada beberapa biaya dan nilai yang memiliki nilai yang kurang lebih sama. Biaya dan nilai tersebut seperti yang diungkapkan dalam Stice dan Stice Skousen (2004:38) terdapat lima atribut pengukuran yang saat ini banyak digunakan dalam praktek, diantaranya:

1. biaya historis yang merupakan harga setara kas untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan,
2. biaya pengganti saat ini yang merupakan harga setara kas yang bisa ditukarkan pada saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang sejenis,
3. nilai pasar saat ini yang merupakan harga kas yang setara dengan harga yang bisa didapatkan dengan menjual aktiva dalam kondisi penjualan biasa,
4. nilai realisasi bersih yang merupakan sejumlah kas yang diharapkan akan diterima dari konversi aktiva dalam aktivitas bisnis normal,
5. nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan yang merupakan jumlah arus masuk kas bersih dimasa yang akan datang atau arus keluar yang didiskontokan ke nilai sekarang pada tingkat bunga yang sesuai.

Dasar pengukuran yang umum digunakan entitas syariah dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 59 paragraf 41 bahwa pembiayaan bagi hasil yakni *mudharabah* dalam



bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat pembayaran, dan begitu juga pembiayaan *musyarakah* diakui pada saat pembayaran tunai.

Menurut PSAK 105, dana mudharabah yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai Investasi Mudharabah pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset selain kas kepada pengelola dana. Investasi Mudharabah dalam bentuk aset selain kas diukur sebesar nilai wajar pada saat penyerahan. Jika nilai wajar lebih tinggi daripada nilai tercatatnya, maka selisihnya diakui sebagai keuntungan tangguhan dan diamortisasi sesuai jangka waktu akad mudharabah. Sebaliknya jika nilai wajar lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka selisihnya diakui sebagai kerugian.

Apabila sebelum usaha dimulai kemudian nilai investasi mudharabah turun yang disebabkan karena rusak, hilang atau faktor lain yang bukan kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana maka penurunan nilai tersebut diakui sebagai kerugian dan mengurangi saldo investasi mudharabah. Tetapi jika hilangnya aset setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian tersebut diperhitungkan pada saat bagikan hasil.

Investasi mudharabah akan dialihkan sebagai piutang apabila akad mudharabah berakhir sebelum atau saat jatuh tempo dan belum dibayar oleh pengelola dana.

Jika modal usaha sudah diterima oleh pengelola dana maka usaha mudharabah dianggap sudah dimulai. Kelalaian atau kesalahan pengelola dana antara lain : persyaratan yang ditentukan di

dalam akad tidak terpenuhi, tidak terdapat kondisi di luar kemampuan atau yang telah ditentukan dalam akad, atau hasil keputusan dari institusi yang berwenang.

Untuk investasi mudharabah yang melebihi satu periode, penghasilan usaha dilakukan dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati. Pengakuan penghasilan didasarkan pada realisasi penghasilan dalam laporan laba/rugi buku dan proyeksi/estimasi laba/rugi. Kerugian atas usaha dari investasi mudharabah yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad mudharabah berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat akad berakhir, selisih antara investasi mudharabah (setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian investasi) dengan pengembalian investasi mudharabah diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

### **2.5.2 Penyajian**

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PABSI). Oleh karena itu laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terikat dengan bank syariah.

Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan, dan
8. Catatan atas Laporan Keuangan.

Dalam PSAK 105 (2007), pemilik dana menyajikan investasi mudharabah dalam laporan keuangan sebesar nilai tercatat.

Pengelola dana menyajikan transaksi mudharabah dalam laporan keuangan:

- a. Dana syirkah temporer dari pemilik dana disajikan sebesar nilai tercatatnya untuk setiap jenis mudharabah.
- b. Bagi hasil dana syirkah temporer yang sudah diperhitungkan tetapi belum diserahkan kepada pemilik dana disajikan sebagai pos bagi hasil yang belum dibagikan di kewajiban.

### **2.5.3 Pengungkapan**

Pemilik dana mengungkapkan hal-hal terkait transaksi mudharabah, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Isi kesepakatan utama usaha mudharabah, seperti porsi dana, pembagian hasil usaha, aktivitas usaha mudharabah dan lain-lain.
- b. Rincian jumlah investasi mudharabah berdasarkan jenisnya.
- c. Penyisihan kerugian investasi mudharabah selama periode berjalan; dan
- d. Pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Pengelola dana mengungkapkan hal-hal terkait transaksi mudharabah, tetapi tidak terbatas, pada:

- a. Isi kesepakatan utama usaha mudharabah, seperti porsi dana, pembagian hasil usaha, aktivitas usaha mudharabah, dan lain-lain;
- b. Rincian dana syirkah temporer yang diterima berdasarkan jenisnya;
- c. Menyalurkan dana yang berasal dari mudharabah muqayadah; dan
- d. Pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Independen dan Variabel</b>	<b>Hasil</b>
----------------	--------------	---	--------------

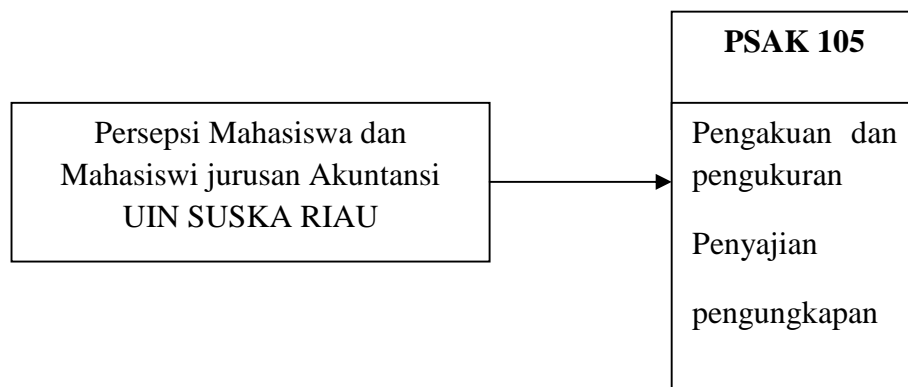
		<b>Dependent</b>	
Asnita dan Bandi (SNA X 2007)	Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan Terhadap Akuntansi Islam	Variabel Independent 1. Persepsi Akuntan 2. Persepsi Calon Akuntan Variabel Dependent 1. Akuntansi Islam	Responden mempersepsikan bahwa akuntansi islam menyediakan informasi yang berorientasi sosial dan agama.
Neni Herlina (2009)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonso UIN SUSKA RIAU Terhadap penerapan Akuntansi Syariah di Perbankan Syariah Pekanbaru	Variabel Independent 1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Variabel Dependent 1. Karakteristik akuntansi Islam 2. User Akuntansi Islam 3. Tujuan Akuntansi Islam 4. Karakteristik aktivitas bisnis Islam.	Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap prinsip akuntansi syariah pekanbaru.
Ageng Achmadipoetro (2011)	Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Terhadap prinsip akuntansi syariah	Variabel Independent 1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Variabel Dependent 1. Tujuan Akuntansi Syariah 2. Karakteristik Akuntansi syariah	Terdapat perbedaan persepsi Antara mahasiswa akuntansi yang sudah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah di fakultas ekonomi jurusan akuntansi upn”veteran” jawa Timur terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi

			syariah.
--	--	--	----------

## 2.7 Kerangka Konseptual

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini digambarkan model penelitian yang digunakan:

**Gambar II.3**  
**Model Penelitian**



## 2.8 Hipotesa

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam kajian teoritis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah.

Ha2: Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian akuntansi mudharabah.

Ha3: Terdapat perbedaan Persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah.

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Desain penelitian**

##### **1.1.1 Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut penelitiannya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey (survey researce) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (explanatory). Dalam survey, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat explanasi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat perbandingan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi antara Mahasiswa dan Mahasiswi, tentang pengakuan dan pengungkapan akuntansi mudharabah, penyajian akuntansi mudharabah, dan pengungkapan akuntansi mudharabah. Periode waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu faktor sesaat berupa data yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.



## 1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002;15)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UIN SUSKA RIAU yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Syari'ah, Perbankan Syari'ah, yaitu Mahasiswa semester V.

Adapun mahasiswa semester V jurusan Akuntansi fakultas ekonomi dan ilmu sosial sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Jumlah mahasiswa dan mahasiswi akuntansi angkatan tahun 2010 tahun ajaran 2012/2013**

Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	10	26	36
B	12	22	34
C	11	25	36
D	11	25	36
Total	44	98	142

*Sumber : fakultas Ekonomi Dan ilmu sosial*

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua

anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007). Jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa semester V Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU dengan alasan mahasiswa semester V lebih banyak mendapatkan mata kuliah seperti Akuntansi Syariah dan bank syariah. Kemudian mata kuliah akuntansi syariah dan perbankan syariah itu sendiri disajikan pada semester II dan III.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Bentuk hubungan antara Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris. Sugiono (2005) menyatakan hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya secara bersama-sama. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian dalam Tesis Nasrullah Djamil (2007), variabel dikatakan mempunyai hubungan simetris apabila variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi variabel yang lainnya. Masri mengelompokkan hubungan simetris dalam empat kelompok: 1) kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama, 2) kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama, 3) kedua variabel berkaitan secara fungsional, 4) hubungan yang kebetulan saja.

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2002). Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa sebagai variabel terikat dan pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105 sebagai variabel bebasnya.

Konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah PSAK 105
- b. Penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105
- c. Pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105

### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **1.3.2.1 Persepsi Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah PSAK 105**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU, terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah. Untuk mengukur Variabel ini, peneliti menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner. Setiap responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan untuk mengukur pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah.

### **1.3.2.2 Persepsi Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Terhadap penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU, terhadap penyajian akuntansi mudharabah. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Setiap responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan untuk mengukur penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105 menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa menurut mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa menurut mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terdapat perbedaan persepsi terhadap penyajian akuntansi mudharabah PSAK 105.

### **3.3.2.3 Persepsi Mahasiswa Akuntansi UIN SUSKA RIAU Terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105**

Variabel ini adalah pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105. Untuk mengukur Variabel ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Setiap responden diminta untuk menjawab 8 pertanyaan untuk mengukur pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105 menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala

tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105, Dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah PSAK 105.

## **1.4 Instrumen Penelitian**

### **1.4.2 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan Gambaran atau Deskripsi suatu yang dilihat dan kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, Maksimum, Minimum, Sum, Range, Kurtosis, dan Skewnees (Imam Ghozali, 2005).

### **1.4.3 Uji Kualitas Data (Instrument)**

Instrument penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuisiioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian, maka diperlukan uji reliabilitas dan validitas (Hair et al. 1998' Huckdan Cornier 1996 dalam Nasrullah Djamil 2007). Untuk mnguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrument, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas (Test of Validitas)**

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Suatu item yang dianggap sah jika item tersebut mampu mengungkapkan apa yang digunakan dan apa yang ingin diukur. Suatu item dianggap sah jika item tersebut mampu mengungkapkan apa yang digunakan atau apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada table dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

Syaifudin Azwar (1997) dan Sugiyono (2005) menyatakan bahwa suatu item kuesioner dapat dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai kritis  $>$  dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $>$  30%. Dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<$  30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

## **2. Uji Realibilitas (*Test of Reliability*)**

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *On Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada SPSS reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( ). Kontruk dikatakan handal atau reliable jika memberikan nilai  $>$  0,60 (Nunally dalam Imam Ghozali, 2005).

## **1.5 Metode pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode Survey yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi (Sugioyono,2005).

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Adapun teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan Kuesioner secara langsung kepada responden dan menunggu dalam waktu 15 menit untuk mengisinya, kemudian peneliti menariknya kembali. Data tersebut untuk diolah dengan menggunakan software SPSS.

Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, karena data hanya dikumpulkan satu kali dalam suatu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian. Artinya pengambilan data tidak dilakukan atas pertimbangan waktu tertentu, dan dilakukan hanya satu kali saja.

## **1.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independen) atau yang sering disebut juga dengan uji mann-whitney (Santoso,2008).

Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan alternatif bagi uji-t. Uji *Mann-Whitney/Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji *Mann-Whitney* juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak.

Uji *Mann-Whitney/wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang pantas digunakan adalah *Uji Mann-Whitney/wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney/Wilcoxon adalah

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pre Test**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen penelitian kuesioner karena variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya belum layak dan dianggap tidak valid sehingga diperlukan uji *pre test*. Uji *pre test* adalah uji coba yang dilakukan dalam kuesioner baru untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam hal tersebut peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 25 maret 2013 kepada 20 responden. Responden yang peneliti bagikan kuesioner pre test dapat terlihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 : Responden Pre Test**

Responden	Jumlah
Smester IV	10
Smester VI	6
semester VIII	4
Jumlah	20

#### **1.2 Uji Kualitas Data Pre Test**

Setelah dilakukan pembagian kuesioner pre test kepada 20 responden, maka kelayakan datanya dapat dilihat pada tabel masing-masing variabel.

### 1.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan alat fungsi ukur. Untuk menilai kevalitan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total correlation*, sugiyono (2007) menyatakan bahwa suatu item kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total correlation* memiliki nilai kritis  $> 0,3$  atau 30%. dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $> 30\%$  dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $< 30\%$  dikategorikan tidak valid. Hasil uji validitas untuk variabel pengakuan dan pengukuran ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Pengakuan dan Pengukuran**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.651	0,30	Valid
2	.866	0,30	Valid
3	.692	0,30	Valid
4	.814	0,30	Valid
5	.794	0,30	Valid

**Sumber : Olahan Data 2013**

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel pengakuan dan pengukuran, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara

statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Untuk variabel penyajian, hasil dari uji validitas dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Penyajian**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.611	0,30	Valid
2	.753	0,30	Valid
3	.659	0,30	Valid
4	.717	0,30	Valid
5	.634	0,30	Valid

**Sumber : Data Olahan 2013**

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penyajian, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Untuk variabel pengungkapan, hasil dari uji validitas dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Pengungkapan**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.759	0,30	Valid
2	.748	0,30	Valid
3	.954	0,30	Valid
4	.847	0,30	Valid
5	.912	0,30	Valid
6	.600	0.30	Valid
7	.836	0,30	Valid
8	.954	0,30	Valid

**Sumber : Data Olahan 2013**

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel pengungkapan, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### **1.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dengan uji *cronbach alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* > 0,60 (Nunally, dalam Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Realiabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Crombach alpha	Kriteria	Keterangan
Pengakuan dan pengukuran	.797	0,60	Reliabel
Penyajian	.763	0,60	Reliabel
Pengungkapan	.793	0,60	Reliabel

**Sumber : Data Olahan 2013**

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa setiap variabel diatas kriteria 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### 1.3 Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi akuntansi UIN Suska yaitu angkatan 2010. Jumlah kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

keterangan	Mahasiswa		Mahasiswi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Total kuesioner yang disebarkan	44	100	98	100
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0	0	0
Total kuesioner yang	44	100	98	0

terkumpul kembali				
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0	0	0
Total kuesioner yang dapat diolah	44	0	98	0

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan secara rinci bahwa tingkat pengumpulan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Suska Riau kuesioner yang disebarkan sebanyak 44 lembar kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 44 lembar kuesioner atau 100% sedangkan kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah adalah 0% atau tidak ada.
2. Kepada Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN Suska Riau kuesioner yang disebarkan sebanyak 98 lembar kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 98 lembar kuesioner atau 100% sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 0% atau tidak ada.

Analisa data dilakukan terhadap 142 sampel responden yang berasal dari Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN Suska. Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Statistik Deskriptif Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengakuan dan pengukuran	142	19.00	25.00	22.8944	1.32466
Penyajian	142	20.00	25.00	23.2042	1.24079
Pengungkapan	142	27.00	40.00	36.3028	2.61471
Valid N (listwise)	142				

**Sumber : Olahan Data 2013**

Dalam tabel 4.8 terlihat bahwa variabel pengakuan dan pengukuran mempunyai nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 22,8944. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,8944, maka responden tersebut percaya bahwa pengakuan dan pengukuran sudah sepenuhnya diterapkan didalam PSAK 105.

Variabel penyajian mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 23,2042. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 23,2042, maka responden tersebut percaya bahwa penyajian sudah sepenuhnya diterapkan didalam PSAK 105.

Variabel pengungkapan mempunyai nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 36,3028. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 36,3028, maka responden tersebut percaya bahwa pengungkapan sudah sepenuhnya diterapkan didalam PSAK 105.

## 1.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

### 1.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan alat fungsi ukur. Untuk menilai kevalitan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total correlation*, sugiyono (2007) menyatakan bahwa suatu item kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total correlation* memiliki nilai kritis  $> 0,3$  atau 30%. dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $> 30\%$  dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $< 30\%$  dikategorikan tidak valid.

Untuk melihat kevalidan data dapat dilihat pada tabel masing-masing variabel dibawah ini:

#### a. Pengakuan Dan Pengukuran

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Pengakuan dan Pengukuran**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.535	0,30	Valid
2	.496	0,30	Valid
3	.466	0,30	Valid
4	.509	0,30	Valid



5	.356	0,30	Valid
---	------	------	-------

**Sumber : Data Olahan 2013**

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel pengakuan dan pengukuran, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### **b. Penyajian**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Penyajian**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.540	0,30	Valid
2	.522	0,30	Valid
3	.351	0,30	Valid
4	.431	0,30	Valid
5	.556	0,30	Valid

**Sumber : Data Olahan 2013**

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penyajian, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### **c. Pengungkapan**

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Pengungkapan**

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
1	.639	0,30	Valid
2	.529	0,30	Valid
3	.667	0,30	Valid
4	.556	0,30	Valid
5	.336	0,30	Valid
6	.453	0.30	Valid
7	.602	0,30	Valid
8	.527	0,30	Valid

**Sumber : Data Olahan 2013**

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel pengungkapan, diatas kriteria 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### **1.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dengan uji *cronbach alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* > 0,60 (Nunally, dalam Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Realiabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Crombach alpha	Kriteria	Keterangan
Pengakuan dan pengukuran	.632	0,60	Reliabel
Penyajian	.641	0,60	Reliabel
Pengungkapan	.723	0,60	Reliabel

**Sumber : Data Olahan 2013**

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa setiap variabel diatas kriteria 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### **1.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independen ) atau yang sering disebut juga dengan uji *mann-whitney* (Santoso, 2008).

Uji *mann-whitney/wilcolxon* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang tepat digunakan adalah uji *mann-whitney/wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney/Wilcoxon adalah:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Ditolak atau diterima uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**

**Uji Hipotesis**  
**Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN Suska**

Test Statistics <sup>a</sup>			
	TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3
Mann-Whitney U	2017.500	2075.000	1664.500
Wilcoxon W	6868.500	6926.000	6515.500
Z	-.627	-.368	-2.190
Asymp. Sig. (2-tailed)	.530	.713	.029

*sumber : Data Olahan 2013.*

### 1.5.1 Pengakuan Dan Pengukuran

Ha1 : Terdapat perbedaan antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah (PSAK 105).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asymp.Sig. (2-tailed)* atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,530, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,530 > 0,05$ ). Maka H0 diterima sehingga Ha1 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi terhadap pengakuan dan pengukuran akuntansi mudharabah (PSAK 105).

Dari hasil hipotesis yang dilakukan terlihat nilai probabilitas Ha1 atau pengakuan dan pengukuran mempunyai nilai probabilitas lebih besar yaitu 0,530

sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi lebih terlihat signifikan dibandingkan variabel lain.

### **1.5.2 Penyajian**

Ha2 : Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap penyajian akuntansi mudharabah (PSAK 105).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asympt.Sig.* (2-tailed) atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,713, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,713 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima sehingga Ha2 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi terhadap penyajian akuntansi mudharabah (PSAK 105).

### **1.5.3 Pengungkapan**

Ha3 : Terdapat perbedaan Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah (PSAK 105).

Dari tabel diatas terlihat pada kolom *asympt.Sig.* (2-tailed) atau *asymptoticsignificance* untuk uji dua sisi adalah 0,029, atau probabilitas dibawah 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak, atau Ha3 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi terhadap pengungkapan akuntansi mudharabah (PSAK 105).

## **1.6 Pembahasan**

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya dapat dilihat hanya Ha3 yang diterima dikarenakan probabilitas ( $0,029 < 0,05$ ) hal ini membuktikan secara empiris

bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Jurusan Akuntansi berpendapat bahwa pengungkapan akuntansi mudharabah (PSAK 105) sudah layak untuk diterapkan karena memang sudah disusun sedemikian rupa dan sudah resmi, kemudian disusun langsung oleh IAI (ikatan akuntansi indonesia). Namun mahasiswi Jurusan Akuntansi berpendapat bahwa pengungkapan akuntansi mudharabah belum sepenuhnya dapat diterapkan, karena kurangnya pemahaman mahasiswi tersebut.

Sedangkan  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  ditolak karena nilai probabilitas  $> 0,05$  atau  $H_{a1}$   $(0,530) > 0,05$ ,  $H_{a2}$   $(0,713) > 0,05$ . Dari hasil hipotesis yang telah dilakukan nilai  $H_{a2}$  yaitu penyajian akuntansi mudharabah (PSAK 105) memiliki nilai yang lebih besar  $(0,713)$  dibandingkan hipotesis lainnya. Hasil hipotesis tersebut menjelaskan bahwa Mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan Mahasiswi jurusan Akuntansi berpendapat bahwa penyajian sudah tepat digunakan dalam PSAK 105. Dengan demikian hasil hipotesis  $H_{a2}$  lebih memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi.

Hasil hipotesis  $H_{a1}$  yaitu pengakuan dan pengukuran memperlihatkan nilai  $(0,530)$ . Dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak karena lebih besar dibandingkan  $0,05$ . Namun hasil hipotesis ini mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan hipotesis yang telah diterima yaitu  $H_{a2}$ . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi lebih terlihat tidak signifikan dibandingkan dengan hipotesis  $H_{a2}$ .



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara uji hipotesis *Mann-Whitney* bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi Terhadap Akuntansi Mudharabah (PSAK 105), hal ini dibuktikan dengan penolakan hasil hipotesis Ha1 yaitu variabel pengakuan dan pengukuran karena mempunyai nilai probabilitas 0.530 berada diatas 0.05.
2. Secara uji hipotesis *Mann-Whitney* bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi Terhadap Akuntansi Mudharabah (PSAK 105), hal ini dibuktikan dengan penolakan hasil hipotesis Ha2 yaitu Variabel penyajian karena mempunyai nilai probabilitas 0.713 berada diatas 0.05.
3. Secara uji hipotesis *Mann-Whitney* bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Jurusan Akuntansi Terhadap Akuntansi Mudharabah (PSAK 105), hal ini dibuktikan dengan penerimaan hasil hipotesis Ha3 yaitu dapat terlihat pada variabel pengungkapan karena memiliki nilai probabilitas 0.029 dibawah 0.05.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi bagaimana sebenarnya akuntansi mudharabah PSAK 105.
2. Untuk mendapatkan bukti lebih empirik lagi, penelitian ini perlu dikembangkan lagi dengan menambah responden, agar lebih terlihat jelas apakah terdapat perbedaan persepsi tentang PSAK 105, dengan masyarakat umum.
3. Agar jawaban dari responden lebih akurat maka peneliti menyarankan agar dalam penyebaran kuesioner selain disebarakan secara langsung, sebaiknya juga diadakan suatu wawancara agar kita mengetahui sejauh mana konsistenan dari jawaban responden, dan jika responden yang mengisi kuesioner kurang paham dengan pertanyaan-pertanyaan kuesioner maka peneliti dapat menjelaskannya sehingga jawaban dari responden dapat dinilai sejauh mana pemahamannya.
4. Melihat maraknya perkembangan ekonomi islam, maka pihak Fakultas diharapkan untuk ikut andil memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya akuntansi syariah dalam mengambil peluang di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadipoetro, Ageng. 2011. *Perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah*. upn"veteran": Jawa Timur.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers.
- Antonio. Muhamad Syafii. 2001. *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pres dan Tazkia Institut.
- Asnita, Bandi. 2007. *SNA Persepsi Akuntansi Pendidik dan Calon Akuntan Terhadap Akuntansi Islam*: Unhas Makasar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate*. Semarang: Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Pustaka Kuantum: Jakarta.
- Herlina, Nina. 2009. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi di Perbankan Syariah Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- <http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-mann-whitney-u.html>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ; Akuntansi Mudharabah* . Dewan Standar Akuntansi Keuangan : Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto. 2006. *Bank islam: analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muflih, Muhamad, 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali perss.
- Muhammad.2002. *pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salembah Empat.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syari'ah Konsep dan Implementasi PSAK Syari'ah*. Yogyakarta: P3EI Perss.
- Najma, Siti. 2008. *Bisnis Syari'ah Dari Nol*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Novius, Andri. 2008. *Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro: Semarang.
- PSAK. 2007. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)
- Robins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Indonesia : PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Rahkmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Rizal yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi perbankan syariah : teori dan praktik kontemporer*. Jakarta : Salembah Empat.

Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Triuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syari'ah: Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

[www. Dostoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-dan-perkembangan](http://www.Dostoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-dan-perkembangan) (Tembolok)

[www. Google. com](http://www.Google.com)

yadianti, Dr Wiwin dan Ilham wahyudi. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group; Jakarta

## BIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Suriati dilahirkan di Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri, kabupaten Kampar pada tanggal 19 November 1988. Merupakan putri ke-dua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Ali Lubis dan Ibu Ermayulis.

Adapun Jenjang Pendidikan Formal Yang Telah Dilalui Penulis Berikut Ini:

- Tahun 2001 : Menamatkan Sekolah Dasar pada SDN 074 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar
- Tahun 2004 : Menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP N 3 Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar
- Tahun 2007 : Menamatkan Sekolah Menengah Atas SMA S Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar
- Tahun 2010 : Menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi D3
- Tahun 2013 : Menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi S1 Konsentrasi Seminar Akuntansi Syariah
- HP : 0852-7851-1905